

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang beroperasi dengan tujuan untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat (Vitriani dan Budiasih, 2019). Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang jelas dalam melakukan kegiatan operasi. Tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya agar perusahaan dapat beroperasi dalam jangka waktu yang panjang. Untuk itu, perusahaan melakukan investasi agar dapat beroperasi dalam jangka waktu yang panjang. Pasar modal merupakan sarana yang digunakan oleh pemegang saham untuk menginvestasikan modalnya. Selain itu, pasar modal merupakan fasilitas yang mempermudah perusahaan untuk melakukan kegiatan investasi dengan tujuan dapat memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang melalui investasi tersebut.

Tujuan utama investasi yaitu untuk menerima pengembalian tingkat pendapatan dimasa yang akan datang (Ardana dan Sujana, 2018). Manajer memiliki peran yang sangat dibutuhkan dalam mengambil keputusan investasi dengan melihat peluang investasi yang tersedia. Manajer berupaya agar tujuan perusahaan dapat tercapai yaitu dengan melakukan investasi yang efisien dan tepat sasaran. Menurut Safitri dan Wahyuati (2015) pemegang saham dapat berperan agar perusahaan terhindar dari perilaku

oportunistik manajer dengan berperan sebagai pengambil keputusan investasi.

Menurut Barri (2013) investasi yaitu semua hal yang berkaitan dengan modal yang dikeluarkan oleh perusahaan seperti akuisisi, pengeluaran modal serta penelitian dan pengembangan. Investasi secara luas yaitu keputusan perusahaan untuk memanfaatkan modal yang dimiliki dalam rangka membeli aset yang dibutuhkan agar memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Efisiensi yaitu kegiatan yang memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara tepat untuk menghindari terjadinya pemborosan. Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya berusaha untuk dilakukan secara efisien agar memperkecil biaya yang dikeluarkan dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Al-Qur'an Surat Yusuf 12: ayat 46-50 menjelaskan cara mengelola harta yang dimiliki. Investasi adalah cara yang dianjurkan Al-Qur'an dalam mengelola harta yang mana berarti menyimpan dan mengembangkan harta yang dimiliki sehingga menunda pemanfaatan harta tersebut pada saat ini. Allah Subhanahu Wata'Ala berfirman dalam Al-Qur'an Surat Yusuf 12: ayat 46-50:

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ  
يَابِسَاتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ (46) قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ  
فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ (47) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا  
تُحْصِنُونَ (48) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُعَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ (49) { [يوسف: 46 -

Artinya:

*(46)“Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya.” (47)Yusuf berkata: “Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. (48)Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. (49) Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur.” (QS Yusuf 12:46-49.)*

Ayat Al-Qur'an diatas mengajarkan kepada umat manusia untuk tidak menggunakan harta yang dimiliki pada saat mendapatkannya, tetapi lebih baik disimpan terlebih dahulu untuk digunakan pada waktu yang dibutuhkan. Oleh karena itu, sebaiknya umat manusia mengelola dan mengembangkan harta yang dimiliki demi mempersiapkan masa depan yang baik. Mengelola harta dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, seperti menyimpan dirumah, menabung/ mendepositkan di bank, melakukan investasi, membeli property dengan cara yang halal serta melakukan investasi.

Hakikatnya keputusan investasi perusahaan mencakup *return* dan risiko. *Return* adalah tujuan dari seseorang atau perusahaan dalam melakukan investasi yaitu untuk mendapatkan keuntungan dari modal yang telah disetorkan. Sehingga sudah sewajarnya jika investor mengharapkan *return* yang sebesar-besarnya dalam melakukan investasi. Selain mengharapkan *return* dari kegiatan investasi yang dilakukan, investor harus memperhatikan seberapa besar risiko yang ditanggung ketika melakukan kegiatan investasi. Tandelilin (2010) mengatakan bahwa semakin besar risiko yang ditanggung maka tingkat *return* yang didapat juga semakin besar.

Perusahaan dalam melakukan investasi harus dilaksanakan dengan efisien. Hal ini dikarenakan agar investasi yang dilakukan dapat mendatangkan manfaat bagi perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan dalam mengambil keputusan investasi harus tepat sasaran agar efisiensi dapat tercapai. Jika perusahaan telah melakukan efisiensi dalam berinvestasi berarti penggunaan sumber daya yang dimiliki sudah dilakukan dengan akurat. Efisiensi investasi merupakan jenis investasi yang menguntungkan bagi perusahaan karena merupakan tingkat investasi yang optimal bagi perusahaan.

Keuntungan bagi perusahaan adalah tujuan dari investasi yang dilakukan secara efisien. Investasi yang dilakukan perusahaan dapat berjalan secara efisien jika terhindar dari masalah *overinvestment* dan *underinvestment* (Sari dan Suaryana, 2014). *Overinvestment* adalah dimana

kondisi perusahaan memiliki modal yang tinggi untuk berinvestasi, tetapi investasi yang dilakukan tidak memperoleh keuntungan. Sementara *underinvestment* adalah kondisi dimana perusahaan tidak mempunyai dana yang cukup sehingga tidak dapat mengambil keputusan investasi. Kondisi *overinvestment* menggambarkan bahwa perusahaan banyak melakukan investasi tapi sedikit memperoleh keuntungan (Suaryana, 2018).

Pada tahun 2015 perusahaan manufaktur menghadapi masalah terjadinya penurunan pendapatan yaitu 0,71 persen. Dimana hal tersebut diakibatkan semakin diperketatnya peraturan pemerintah. Industri pengolahan tembakau mengalami penurunan pendapatan terbanyak yaitu 58,34 persen. Selain itu, banyak industri juga mengalami penurunan pendapatan. Industri karet dan plastik berada diposisi kedua yang mengalami penurunan pendapatan yaitu sebesar minus 7,7 persen. Industri bukan logam dan industri peralatan listrik juga mengalami penurunan pendapatan sebesar 6,64 persen dan 4,74 persen. Diikuti oleh industri kayu non furniture yang mengalami penurunan pendapatan sebesar minus 4,38 persen ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com))

Sebanyak 21 kota di Indonesia tercatat mengalami penurunan kinerja manufaktur dalam tiga bulan pertama di tahun 2015. Provinsi Bengkulu mengalami penurunan tertinggi yaitu minus 8,85 persen, diikuti Kepulauan Bangka Belitung yakni negatif 7,39 persen. Berdasarkan letak geografis, kinerja manufaktur 9 kota dalam setahun terakhir mengalami penurunan. Kinerja manufaktur Provinsi Riau tercatat paling jatuh

pertumbuhannya yakni minus 9,66 persen. Untuk IMK, secara kuartalan hanya tumbuh 0,64 persen atau 5,65 persen dalam setahun. Penurun IMK tertinggi terjadi di Sulawesi Selatan sebesar 12,24 persen, disusul oleh Provinsi Kalimantan Utara sebesar minus 4,84 persen ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)).

Selain terjadi pada tahun 2015, penurunan pendapatan yang dialami perusahaan manufaktur juga terjadi pada tahun 2017. Penurunan pendapatan yang dialami perusahaan manufaktur berpengaruh terhadap tingkat efisiensi investasi yang dilakukan. Perusahaan manufaktur mengalami pertumbuhan yang rendah sehingga hal tersebut menjadi sorotan Bank Indonesia (BI). Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa sektor manufaktur hanya tumbuh sebesar 4,21 persen sepanjang Kuartal I 2017 (Januari-Maret) dibanding dengan periode yang sama pada tahun 2016. Pertumbuhan sektor manufaktur sebesar 4,21 persen menurut Mirza Adityaswara selaku Deputi Gubernur BI masih terlalu rendah untuk perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan sektor manufaktur memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian Indonesia.

Begitu juga pada tahun 2019 gejolak perekonomian global mempengaruhi perekonomian domestik sehingga perusahaan sektor manufaktur mengalami tekanan. Pertumbuhan sektor manufaktur per kuartal II 2019 hanya 3,54 persen lebih rendah dibanding periode yang sama pada tahun lalu yaitu 3,88 persen. Menurut Kepala Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Suhasil Nazara menjelaskan bahwa perlambatan perdagangan dunia

menyebabkan permintaan barang dari Indonesia menurun sehingga menekan kinerja ekspor. Sehingga pendapatan perusahaan mengalami penurunan yang berpengaruh terhadap efisiensi investasi yang dilakukan.

Keputusan untuk melakukan investasi dipilih berdasarkan kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan (Ardana dan Sujana, 2018). Kualitas laporan keuangan suatu perusahaan merupakan hal yang utama bagi para *stakeholder* karena terkait dengan efisiensi investasi (Vitriani dan Budiasih, 2019). Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* dimana perusahaan harus memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada para *stakeholder*. Kualitas laporan keuangan yang semakin tinggi menggambarkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya sehingga memudahkan dalam mengambil keputusan investasi perusahaan agar efisien.

Efisiensi investasi dapat dicapai jika manajer mengambil keputusan dengan tepat. Manajer dapat menentukan prinsip dalam pengambilan keputusan investasi yaitu konservatisme (Fransiska dan Triani, 2017). Prinsip konservatisme berdasarkan Financial Accounting Standards Board (2010) adalah tindakan seorang manajer dalam menghadapi bisnis yang tidak pasti yang dilakukan dengan hati-hati. Menurut Basu (1997) konservatisme adalah kondisi dimana perusahaan lebih cepat mengakui beban pada saat berita buruk dan lebih lambat dalam mengakui laba pada saat berita baik.

Selain itu, kebijakan dalam melakukan pendanaan yang tepat akan menyebabkan efisiensi investasi dapat tercapai (Fransiska dan Triani, 2017). Pilihan untuk melakukan utang adalah cara seorang manajer untuk melakukan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan (Pasaribu, 2013). *Debt maturity* adalah kebijakan perusahaan dalam menentukan jatuh tempo utang, baik *short maturity* atau *long maturity* (Rahmawati dan Harto, 2014). Hal ini sejalan dengan perusahaan akan dihadapkan dengan penentuan *debt maturity* pada saat memilih hutang sebagai sumber pendanaan.

Hal lain yang mempengaruhi efisiensi investasi yaitu *Sustainability Reporting* (SR) atau laporan berkelanjutan. SR adalah laporan yang dikeluarkan perusahaan terkait dengan ekonomi, lingkungan, sosial akibat kegiatan operasional perusahaan. SR merupakan hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan agar citra perusahaan dimata masyarakat semakin meningkat. Hal ini dikarenakan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan sering berdampak pada lingkungan. Sehingga perusahaan harus memperhatikan dampak kerusakan lingkungan yang ditimbulkan. Oleh karena itu, pengungkapan SR menarik perhatian para investor untuk melakukan investasi diperusahaan tersebut dan investasi dilakukan secara efisien.

Penelitian tentang efisiensi investasi sudah banyak dilakukan dengan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh (Vitriani dan Budiasih, 2019) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan

berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi. *Sustainability Reporting* tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Sementara penelitian yang dilakukan Sylvia (2017) mendapatkan hasil yang berbeda yaitu kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi.

Hasil penelitian Fransiska dan Triani (2017) menunjukkan bahwa konservatisme dan *debt maturity* tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Sementara hasil penelitian Aminu dan Hassan (2016) menunjukkan bahwa konservatisme berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Christine dan Yanti (2017) menunjukkan bahwa *short debt maturity* berpengaruh terhadap efisiensi investasi.

Dari hasil penelitian yang tidak konsisten ini, memotivasi peneliti untuk melakukan pengujian ulang karena diduga ada faktor lain yang dapat mempengaruhi efisiensi investasi. Faktor lain yang dapat mempengaruhi efisiensi investasi yaitu risiko litigasi. Risiko litigasi yaitu risiko yang dimiliki perusahaan karena terjadi pelanggaran perjanjian yang dilakukan perusahaan sehingga adanya klaim dari pihak ketiga (Putri *et al.* 2017). Tingginya risiko litigasi yang didapat perusahaan akan membuat manajer memberikan informasi yang menggambarkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya kepada para pihak yang berkepentingan.

Penelitian ini mengembangkan hasil penelitian Vitriani dan Budiasih (2019) dengan menggunakan variabel kualitas laporan keuangan dan *Sustainability Reporting* sebagai variabel independen. Perbedaan

penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menambahkan variabel konservatisme dan *debt maturity* sebagai variabel independen serta menambahkan variabel risiko litigasi sebagai variabel moderasi. Selain itu penggunaan sampel yang berbeda yaitu perusahaan manufaktur. Alasan mengambil sampel perusahaan sektor manufaktur dikarenakan sektor manufaktur memiliki pengaruh yang besar terhadap perekonomian Indonesia. Serta dipilihnya periode 2015-2019 karena pada tahun tersebut perusahaan sektor manufaktur mengalami penurunan pendapatan hingga mempengaruhi efisiensi investasi yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **PENGARUH KUALITAS LAPORAN KEUANGAN, KONSERVATISME, *DEBT MATURITY* DAN *SUSTAINABILITY REPORTING* TERHADAP EFISIENSI INVESTASI DENGAN RISIKO LITIGASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI**".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi?
- 2) Apakah konservatisme berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi?
- 3) Apakah *debt maturity* berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi?

- 4) Apakah *sustainability reporting* berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi?
- 5) Apakah risiko litigasi memperkuat pengaruh positif kualitas laporan keuangan terhadap efisiensi investasi?
- 6) Apakah risiko litigasi memperkuat pengaruh positif *debt maturity* terhadap efisiensi investasi?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji apakah kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap efisiensi inventasi.
- 2) Untuk menguji apakah konservatisme berpengaruh positif terhadap efisiensi inventasi.
- 3) Untuk menguji apakah *debt maturity* berpengaruh positif terhadap efisiensi inventasi.
- 4) Untuk menguji apakah *sustainability reporting* berpengaruh positif terhadap efisiensi inventasi.
- 5) Untuk menguji apakah risiko litigasi berpengaruh terhadap hubungan positif kualitas laporan keuangan dengan efisiensi investasi.
- 6) Untuk menguji apakah risiko litigasi berpengaruh terhadap hubungan positif *debt maturity* dengan efisiensi investasi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi investasi serta memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan efisiensi investasi.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini dapat digunakan manajer dalam memahami faktor yang mempengaruhi efisiensi investasi sehingga investasi yang dilakukan oleh perusahaan memberikan keuntungan dimasa yang akan datang.

#### **b. Bagi Investor**

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh investor sebagai sumber pengetahuan dalam mengambil keputusan terkait investasi.

#### **c. Bagi Pihak Lain**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi, bahan bacaan atau tambahan informasi bagi penelitian selanjutnya serta dapat membantu pihak lain dalam memahami efisiensi investasi yang dilakukan perusahaan.